



Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kaur

¹Yandi Akbar; ²Catur Wulandari; ³M. Arifin

^{1,2,3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*

Korespondensi: yandiakbar2019@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kaur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kaur yang berjumlah 153 siswa dari enam kelas yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan. Dengan menggunakan pendekatan pemilihan acak, peneliti memilih 24 siswa, atau 11% dari keseluruhan populasi, yang dipilih dengan cermat oleh peneliti. Siswa diuji keterampilan pemahaman bacaannya sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, nilai rata-rata membaca dan memahami bahasa Indonesia adalah 87,5, kemampuan membaca pemahaman dalam Biologi dengan rata-rata 85,00 dengan kategori pemahaman yang tinggi, kemampuan membaca pemahaman dalam Pendidikan Agama Islam dengan nilai 85,00 dengan kategori baik, dan kemampuan membaca pemahaman dalam Geografi dengan nilai 85,00 dengan kategori kemampuan baik. Dari keseluruhan hasil, siswa secara umum menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang baik dalam semua bidang studi yang diuji. Rata-rata nilai berkisar antara 85-87,5.

Kata kunci: kemampuan membaca pemahaman, siswa SMAN 2 Kaur.

Abstract

This study set out to ascertain the reading comprehension skills of SMA Negeri 2 Kaur's class XI pupils. In this work, a descriptive method with a quantitative approach was employed. The study's population consisted of 153 students from six classes in class XI at SMA Negeri 2 Kaur, 71 of whom were male and 82 of whom were female. A random sample procedure was utilized in this study to choose participants; 24 students, or 11% of the total, were chosen. The Student Reading Comprehension Ability Test was used as the method for gathering data. According to the study's findings, the average score for reading comprehension in Indonesian was 87.5 with a high understanding category, the ability to read comprehension in Biology with an average of 85.00 with a high understanding category, the ability to read comprehension in Islamic Religious Education with a value of 85.00 with a good category, and the ability to read comprehension in Geography with a value of 85.00 with a good ability category. From the overall results, students generally showed good reading comprehension abilities in all fields of study tested. The average value ranges between 85-87.5.

Keywords: *ability reading comprehension, students of SMAN 2 Kaur.*

PENDAHULUAN

Dalman (2014:5) Thinking about reading is a type of skill that begins with writing and continues all the way to critical analysis. Tampubolon (1987:5) memandang membaca sebagai salah satu kemampuan dasar berbahasa dan bagian dari komunikasi. Sejalan dengan itu Maman dan Rajab, (2016:174-180) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan reseptif dalam berbahasa setelah mendengarkan, serta Dheini (2008:55) yang menganggap membaca sebagai keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Sejalan dengan hal itu Anderson (dalam Alek 2011:74) merasa bahwa membaca adalah tindakan menguraikan informasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks tertulis. Akibatnya, gaya atau pendekatan membaca seseorang berdampak langsung pada pemahamannya terhadap materi yang dibacanya. (Ahuja, 2010: 31).

Salah satu komponen membaca yang paling penting dalam latihan membaca adalah pemahaman. Oleh karena itu, pemahaman, bukan kecepatan, yang menjadi tujuan membaca, dan bakat membaca adalah kemampuan memahami isi yang sedang dibaca. Kemampuan membaca dan memahami sangat penting bagi generasi muda untuk mempelajari berbagai topik, klaim Rikmasari dan Lestari (2018: 20).

Nurgiyantoro (2001:247) menekankan bahwa pemahaman membaca adalah metode utama bagi siswa untuk belajar, didukung oleh Artu (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman Membaca adalah tugas sulit yang membutuhkan usaha mental dan fisik. Isfihananti (2016:64) menambahkan bahwa kegiatan membaca pemahaman tekanan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Halawa (2022:20) menyoroti bahwa kemampuan membaca pemahaman masyarakat Indonesia masih terbatas pada tingkat dasar, yaitu hanya mampu menyimpulkan dan memperoleh makna dari teks.

Tarigan (1986:13) menjelaskan bahwa memahami substansi bacaan merupakan tujuan dari pemahaman membaca yang merupakan komponen membaca intensif dan merupakan konsep yang juga dikemukakan oleh Somadayo (2011:12). Tingkat inferensial, kritis, dan kreatif merupakan bagian dari proses pemahaman membaca (Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie dalam Hairuddin, 2007). Pemahaman bacaan menurut Abidin (2012:60) adalah usaha tulus pembaca untuk memahami makna dan pesan bacaan. Makna menurut Laksana (2003:13) adalah maksud penutur, dampak satuan bahasa, pemahaman persepsi atau perilaku manusia, hubungan antara bahasa dengan bahasa lain, hubungan antara tuturan dengan segala sesuatu yang ditandakannya, atau cara penggunaan lambang-lambang bahasa.

Menguasai makna kata dan memikirkan konsep verbal adalah dua keterampilan utama yang terlibat dalam pemahaman membaca, yang merupakan proses intelektual yang rumit (Muis, 2013: 2–6). Pembaca kemudian mengembangkan hipotesis sebagai wujud makna jelas teks tersebut. (Nurhadi, 2005:1). Menurut Solchan (2014:50) Pembaca perlu mampu mengartikulasikan makna yang ingin dipahami penulis dari teks tersebut.

Saddhono dan Slamet (2018) menyebutkan bahwa Membaca dalam hati, menjaga bibir tetap diam dan tidak berbicara, menggerakkan kepala sepanjang garis bacaan, tidak menunjuk garis bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, serta tidak membaca kata demi kata atau frasa demi kalimat merupakan contoh strategi pemahaman bacaan yang baik dan tepat. Rubin (1994:315) menegaskan bahwa pembaca yang mahir mampu mencerna, mengkategorikan, membandingkan, mengembangkan

koneksi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi materi selain melakukan penalaran inferensial dan mengidentifikasi konsep inti konten.

Ghani (1995:118) menyatakan bahwa tingkat pemahaman ditentukan oleh jenis pertanyaan, jenis informasi yang diperoleh dari penyelidikan dan jenis ide yang muncul. Trosky, sebaliknya, mengkategorikan pemahaman membaca ke dalam enam kelompok non-hierarki (1973:181). Keterampilan mendasar, pemahaman membaca sangat penting untuk kinerja akademik siswa (Johan, 2018: 110). Instruktur memainkan peran penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka. (Rohmawati, 2019:2)).

Soal-soal yang digunakan untuk menguji berbagai jenis pemahaman peserta didik, yaitu pemahaman Literasi, Interpretatif, Kritis, dan Kreatif. Setiap kategori pemahaman dijelaskan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbeda.

a. Soal Literasi:

Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi teks eksplisit. Contohnya:

- Mengapa Haji Saleh dan teman-temannya merasa heran ketika mendapati diri mereka di neraka?
- Alasan utama apa yang membuat mereka merasa tidak layak untuk dihukum di neraka?
- Faktor apa yang menyebabkan mereka beranggapan bahwa Tuhan mungkin telah membuat kesalahan dalam menghukum mereka?

Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa (56 jawaban benar) memahami gagasan dasar teks.

b. Soal Kritis:

Soal-soal ini dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam menganalisis teks secara lebih mendalam, mengidentifikasi pesan tersembunyi, dan menarik kesimpulan logis. Contohnya:

- Kesalahan paling mendasar apa yang dituduhkan malaikat kepada Haji Saleh dan teman-temannya?

Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa (24 jawaban benar) mampu menganalisis situasi dalam teks dengan cukup baik.

c. Soal Kreatif:

Soal-soal ini mendorong siswa untuk berpikir di luar batas teks, menggunakan imajinasi mereka, dan memberikan jawaban yang orisinal berdasarkan pemahaman mereka. Contohnya:

- Bagaimana kira-kira reaksi Haji Saleh dan teman-temannya setelah mendengar penjelasan dari Tuhan?

Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa (20 jawaban benar) mampu berpikir imajinatif dan memberikan tanggapan yang kreatif terhadap situasi dalam teks.

Kategori ini menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban yang kreatif, seperti: Bagaimana reaksi Haji Saleh dan teman-temannya setelah mendengar penjelasan Tuhan? Dalam kategori ini, peserta didik perlu membayangkan atau menciptakan respons berdasarkan pemahaman mereka terhadap situasi. Terdapat 20 jawaban benar

dalam kategori kreatif, yang menunjukkan bahwa peserta mampu berpikir imajinatif dan memberikan tanggapan kreatif.

Secara keseluruhan, memberikan gambaran tentang kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal dengan berbagai tingkat pemahaman. Jumlah jawaban benar tertinggi terdapat pada soal literasi (56), sementara jumlah jawaban benar terendah ada pada soal kreatif (20).

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Pertama, Penelitian “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD” dilakukan oleh Kurniawati dan Koeswanti (2020:29–42). Kedua, “Ujian Keterampilan dan Tantangan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar” oleh Hasanah dan Lena (2021:3-5). Muhaimin, Ni'mah, dan Listryanto melakukan penelitian ketiga yaitu “Peran Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar” (2023:399-405). Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 2 Kaur.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, sebagian besar berkonsentrasi pada kelas SD dan SMP, dan lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran. Tidak banyak penelitian yang secara khusus menekankan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA, terutama siswa kelas XI. Padahal, di sekolah menengah, siswa diharuskan tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga dapat menafsirkan, menganalisis secara kritis, dan membuat tanggapan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan di SMAN 2 Kaur karena ada kekurangan penelitian yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 2 Kaur, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi, serta mengetahui strategi guru dalam meningkatkannya. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini berfokus pada tiga hal: bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa, faktor apa saja yang memengaruhinya, dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memadukan metode deskriptif. Menurut Sahir (2022:13) menjelaskan bahwa metode kuantitatif menggunakan alat statistik untuk mengolah data, sehingga menghasilkan data dan temuan berupa angka. Menurut Sugiono (2016:16–17), menyatakan bahwa teknik Ideologi positivis mendasari penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Angka-angka yang dikumpulkan dari lapangan digunakan untuk mewakili atau menampilkan hasil penelitian kuantitatif (Priadana, 2021: 20)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan penggunaan teknik tes. Tes adalah suatu perangkat atau proses yang menggunakan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan untuk menentukan atau mengukur sesuatu dalam keadaan tertentu. Tes adalah instrumen yang dibuat khusus untuk mengumpulkan data, terlihat dari cara pertanyaan dikonstruksi. Ujian yang terdiri dari materi bacaan dan pertanyaan yang dimaksudkan untuk menilai empat tingkat pemahaman membaca—literal, inferensial, kritis, dan

kreatif—diberikan kepada setiap siswa. Soal-soal yang menguji setiap tingkat pemahaman ini didistribusikan secara merata dalam setiap pertanyaan.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Mengumpulkan informasi mengenai suatu skenario atau permasalahan yang terjadi merupakan tujuan dari pengumpulan data (Wahyuni, 2020:4). Purba (2011:27) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berupaya menyajikan gambaran (deskripsi) yang tidak bias terhadap suatu fenomena tertentu. Melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik, teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupaya menggambarkan secara metodis dan obyektif fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memperoleh hasil dan pembahasan berupa Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kaur.

Penelitian ini mengukur kemahiran membaca secara kuantitatif pemahaman siswa kelas XI SMAN 2 Kaur. Penilaian ini didasarkan pada analisis statistik yang disajikan dalam bentuk angka. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang sebelumnya telah dijelaskan. Hasil ujian pemahaman membaca siswa digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kemampuan mereka.

Pada kelas Bahasa Indonesia, kemampuan membaca pemahaman siswa dibagi menjadi lima kelompok sesuai dengan rentang hasil yang diperolehnya: (1) Tinggi (86-100), (2) Baik (71-85), (3) Cukup (56-70), dan (4) Sedang, dengan nilai 41-55, dan (5) Rendah, dengan nilai 1-40.

Kategori nilai kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan nilai dikelompokkan menjadi lima tingkat kinerja atau kemampuan. Kategori tersebut seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Kategori	Nilai	Kriteria
1	Tinggi	86-100	Mampu
2	Baik	71-85	
3	Cukup	56-70	Kurang mampu
4	Sedang	41-55	
5	Rendah	1-40	

Setiap kategori pemahaman membaca memiliki rentang nilai dan deskripsi yang jelas untuk mengukur kemampuan individu. Tabel kategori ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, dari yang memiliki kemampuan sangat baik hingga yang membutuhkan bantuan ekstra. Dengan kategori ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas bahasa Indonesia sering kali cukup kuat; bahkan ada yang berhasil memperoleh nilai setinggi-tingginya. Soal-soal yang digunakan dalam penilaian dirancang untuk mengukur berbagai aspek pemahaman, termasuk literasi, interpretasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Setiap aspek tersebut diuji dengan jenis pertanyaan yang berbeda.

Dalam bidang Biologi, keterampilan membaca pemahaman siswa secara umum sangat baik. Sebagian besar siswa menunjukkan performa yang memuaskan, dengan 13 siswa berhasil meraih nilai sempurna (100), menandakan penguasaan materi yang sangat baik. Beberapa siswa lain mendapatkan nilai 80, menunjukkan pemahaman yang baik namun masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Meskipun demikian, terdapat Sejumlah siswa mempunyai nilai di bawah rata-rata, termasuk dua orang yang mendapat nilai 60, satu orang mendapat nilai 40, dan satu orang mendapat nilai 20. Hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat pemahaman di antara siswa, dan beberapa di antaranya mungkin membutuhkan bimbingan tambahan. Secara keseluruhan, total nilai seluruh siswa adalah 2040 dengan nilai rata-rata kelas 85.00. Ini menunjukkan bahwa secara umum, Siswa di kelas tersebut membaca dan memahami gagasan biologi pada tingkat yang cukup baik.

Sama seperti bidang Biologi, keterampilan membaca pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa (15 orang) memperoleh nilai 80 atau lebih, yang menandakan pemahaman yang baik terhadap materi PAI. Beberapa siswa bahkan mencapai nilai sempurna (100), menunjukkan penguasaan yang sangat baik.

Namun, terdapat juga beberapa siswa yang memperoleh nilai lebih rendah, dengan nilai terendah 40, mengindikasikan adanya kesulitan dalam pemahaman membaca. Secara keseluruhan, total nilai adalah 2040 dan nilai rata-rata kelas 85.00, yang menunjukkan kinerja kelas secara umum dalam kategori baik. Aspek pemahaman yang diukur meliputi interpretasi, berpikir kritis, kreativitas, dan literasi. Soal yang menguji pemahaman kritis memiliki jumlah jawaban benar terbanyak, diikuti oleh literasi, interpretasi, dan terakhir kreativitas.

Dalam bidang Geografi, keterampilan membaca pemahaman siswa juga tergolong baik hingga sangat baik, dengan 13 siswa berhasil meraih nilai sempurna (100). Ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi geografi yang diberikan.

Terdapat variasi nilai di antara siswa dalam bidang Geografi, mulai dari 60 hingga 80, menunjukkan pemahaman yang cukup baik namun masih berpotensi untuk ditingkatkan. Namun, ada satu siswa yang memperoleh nilai 40, yang mengindikasikan kesulitan signifikan dalam memahami materi.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, total nilai siswa adalah 2.040 dengan rata-rata kelas mencapai 85,00. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dalam bidang Geografi secara umum tergolong baik di kelas ini. Penelitian ini mengukur empat aspek pemahaman, yaitu literasi, interpretatif, kritis, dan kreatif. Secara umum, siswa menunjukkan kinerja yang baik dalam penilaian ini. Berikut adalah rincian temuan per bidang studi.

1. Bidang Bahasa Indonesia

Total nilai 2.100 dengan rata-rata 87,5. Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi dan hanya sedikit yang di

bawah 80. Ini mencerminkan penguasaan bahasa dan keterampilan membaca yang kuat.

2. Bidang Biologi

Total nilai 2.040 dengan rata-rata 85,00. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik, dengan banyak yang meraih nilai tinggi dan mampu memahami konsep biologi yang kompleks. Meskipun terdapat variasi nilai, performa secara keseluruhan baik.

3. Bidang Pendidikan Agama Islam

Total total juga tercatat sebesar 2.040, dengan rata-rata 85,00. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah siswanya banyak, namun mereka memahami materi PAI dengan efektif yang mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka.

4. Bidang Geografi

Total nilai 2.040 dengan rata-rata 85,00. Hasil ini mengindikasikan pemahaman yang cukup baik terhadap materi geografi, meskipun terdapat beberapa siswa dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan bidang studi lainnya.

Secara umum, hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa SMAN 2 Kaur memiliki kemampuan membaca dan memahami materi pelajaran yang baik. Ini tercermin dari rata-rata nilai yang baik di semua bidang studi yang diukur, yaitu 87,5 untuk Bahasa Indonesia dan 85,00 untuk Biologi, PAI (Pendidikan Agama Islam), dan Geografi. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar yang diharapkan.

Tabel 2. Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Nilai	Distribusi	Persentase %
1	100	12	50.00%
2	80	10	41.67%
3	60	1	4.17%
4	40	1	4.17%
5	Jumlah	24	100%

Distribusi hasil ujian keterampilan membaca pemahaman siswa ditunjukkan pada tabel di atas. Dari total 24 siswa yang mengikuti ujian, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa berhasil meraih skor tinggi.

1. Skor 100: Sebanyak 12 siswa atau 50% dari total siswa mencapai skor maksimal 100, menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diuji.
2. Skor 80: Terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 80, yang berarti 41,67% dari total. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik meskipun tidak mencapai skor tertinggi.
3. Skor 60: Hanya ada 1 siswa yang meraih skor 60, mencatat 4,17% dari total, yang menunjukkan adanya beberapa siswa yang masih perlu perbaikan dalam pemahaman membaca.

4. Skor 40: Skor 40 juga diraih oleh 1 siswa, dengan persentase yang sama, yaitu 4,17%. Ini menunjukkan bahwa siswa tertentu berjuang lebih dari yang lain untuk memahami apa yang mereka baca.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa (jumlah skor 100 dan 80) memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara sisanya membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Pembahasan

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kaur

Penelitian ini menilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 2 Kaur, yang dinilai melalui analisis deskriptif data uji. Data, termasuk soal-soal dan jumlah jawaban benar berdasarkan empat jenis pemahaman (Literasi, Interpretatif, Kritis, dan Kreatif), disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan nilai rata-rata.

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tergolong tinggi. pemahaman, khususnya pada bidang Bahasa Indonesia, dengan total nilai 2.100 dan rata-rata 87,5. Sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi, dengan hanya sedikit yang mendapat nilai di bawah 80, menunjukkan pemahaman materi yang sangat baik. Dalam uji kemampuan membaca, pemahaman literasi mendapatkan nilai tertinggi (56 poin), diikuti oleh pemahaman kritis (24 poin) dan pemahaman kreatif (20 poin).

Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia menekankan pada literasi. karena menekankan pemahaman makna melalui analisis kalimat dan struktur bahasa. Total Nilai 2.100 mencerminkan kontribusi kolektif seluruh siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman. Rata-rata Nilai 87,5, yang dihitung dengan membagi total nilai dengan jumlah siswa, menunjukkan bahwa secara umum, tingkat pemahaman membaca siswa cukup baik.

Dalam bidang Biologi, sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 13 siswa meraih nilai sempurna (100), menandakan pemahaman dan analisis materi biologi yang sangat baik. Selain itu, beberapa siswa mendapat nilai 80, yang menunjukkan pemahaman yang baik meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman mereka cukup kuat, beberapa aspek mungkin belum dikuasai sepenuhnya atau bisa lebih disempurnakan.

Distribusi nilai Siswa dengan nilai 100 Sebanyak 13 siswa meraih nilai 100, yang lebih dari separuh jumlah siswa. Siswa dengan nilai 80 menunjukkan bahwa 4 siswa memiliki pemahaman yang baik, tetapi ada ruang untuk perbaikan. Siswa dengan nilai 60 menandakan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya menguasai materi. Siswa dengan nilai 20 nilai terendah ini menunjukkan adanya masalah besar dalam pemahaman materi. Sebagian besar siswa (17 siswa atau 70,8%) memiliki nilai 80 ke atas mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik, sebagaimana tercermin dari nilai 80 ke atas. Siswa dengan nilai 60 menandakan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya menguasai materi. Hal ini menunjukkan bahwa kelas secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif dalam kemampuan membaca dan memahami materi biologi.

Pada nilai kemampuan membaca pemahaman siswa di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebanyak 15 siswa berhasil mendapatkan nilai 80 atau lebih, yang

menunjukkan kemampuan pemahaman mereka yang baik dalam membaca materi terkait Pendidikan Agama Islam. Nilai Tinggi dari total 25 siswa, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai 80 atau lebih, yang merupakan mayoritas (60%). Distribusi Nilai tertinggi sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai 100, atau 40% dari jumlah total siswa. Nilai 80 sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai 80, menunjukkan mereka juga memiliki pemahaman yang baik, meskipun tidak sempurna. Nilai Lebih Rendah (60 dan 40) Satu siswa mendapat nilai 40, sedangkan hanya tiga siswa yang mendapat nilai 60. Mayoritas siswa (24 dari 25) memiliki nilai 60 ke atas, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar hingga sangat baik terhadap materi PAI. Jumlah siswa dengan nilai sempurna (100) yang signifikan dan rata-rata yang tinggi menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

pentingnya kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas geografi. Berdasarkan hasil yang dicatat, mayoritas siswa memperoleh nilai yang baik hingga sangat baik. Sebanyak 13 siswa berhasil meraih nilai sempurna, yaitu 100. terdapat beberapa siswa dengan nilai yang bervariasi, mulai dari 60 hingga 80, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih cukup baik, meskipun ada ruang untuk peningkatan. terdapat satu siswa yang memperoleh nilai 40, yang mencerminkan tantangan signifikan dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai yang dicapai di semua bidang menunjukkan performa yang baik. Dengan rata-rata 87,5 untuk Bahasa Indonesia dan 85,00 untuk Biologi, PAI, dan Geografi, ini mencerminkan bahwa siswa SMAN 2 Kaur memiliki kemampuan membaca dan memahami materi dengan cukup baik. Namun, terdapat beberapa area yang masih bisa ditingkatkan, terutama bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari nilai minimum yang disyaratkan. Disimpulkan terdapat 24 siswa, 12 orang diantaranya termasuk dalam kelompok mampu (50%) dan 10 orang termasuk dalam kategori kurang mampu (42%), sedangkan 2 orang diantaranya masuk dalam kategori kurang mampu (8%). siswa kelas XI SMAN 2 Kaur memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik. Dua belas orang, atau 50%, dari 24 orang, atau 100%, yang menerima skor 75 ke atas, akan terpengaruh jika dikaitkan dengan interval penyelesaian 50% yang menerima skor 75 ke atas. Karena hanya sedikit siswa yang mampu menerima skor 75 atau lebih tinggi, sementara yang lain hanya menerima skor 75 atau lebih rendah, penelitian ini menyimpulkan bahwa anak-anak sangat mahir dalam pemahaman membaca.

PENUTUP

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN 2 Kaur memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik pada beberapa mata pelajaran antara lain Biologi, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Geografi. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan data tes yang diambil dari 24 siswa. Dari keseluruhan hasil, siswa secara umum menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang baik dalam semua bidang studi yang diuji. Rata-rata nilai berkisar antara 85-87,5. Siswa yang masuk kategori "Tinggi" atau "Baik" mendominasi dalam setiap mata pelajaran, menunjukkan bahwa mereka mampu memahami teks dan

materi yang diberikan. Namun, ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan, terutama yang berada dalam kategori "Cukup" dan "Rendah."

Penelitian ini tentunya perlu proses atau tahapan penyempurnaan kembali. Oleh karena itu, peneliti sangat memerlukan saran dari pembaca untuk memberikan koreksi terhadap apa yang tersaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*. Publikasi Pendidikan, 5(3).
- Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2 No. 2
- Dalman, (2014) Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2009). *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Edukasi Khatulistiwa*, 3(1), 27– 34.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Isfihananti, Alinda, R. (2016). *Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *In Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 2, No 2.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Taubidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–42.
- Laksana, H.K. 2003. *Kamus Linguistics*. Jakarta: Gramedia
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif 'Number Heads Together (NHT)' dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174–180

- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al-MUNZIR*, 6(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kecepatan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Priadana. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Purba. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: SADIA.
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265– 275.
- Rohmawati. 2019. Penerapan Model Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.
- Rubin, Dorothy. *Diagnosis dan Koreksi dalam Instruksi Membaca*. Boston: Allyn dan Bacon, 1994.
- Saddhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahir. S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banguntapan: KBM Indonesia.
- Solchan, dkk.(2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trosky, Odarka S. 1973. *Perilaku Bertanya Guru dalam Pengembangan Pemahaman Membaca,* dalam *The Quest for Competency in Teaching Reading*. Howard A. Klein (ed), Delawara: Newark
- Tampubolon, DP 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni. 2020. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.